

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.

Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian penjelasan (*explanatory* atau *confirmation research*). Menurut Sugiyono (2006, h.10) bahwa penelitian menurut tingkat eksplanasinya (*level of explanatory*) adalah tingkat penjelasan. Jadi penelitian menurut tingkat eksplanasi adalah penelitian yang bermaksud menjelaskan kedudukan variabel-variabel yang diteliti serta hubungan antara satu variabel dengan variabel yang lain.

B. Lokasi Penelitian

Obyek penelitian ini pada PT. Kertas Leces yang beralamatkan di jalan Raya Leces-Leces, Probolinggo. Pemilihan penelitian lokasi tersebut adalah dengan pertimbangan bahwa PT. Kertas Leces sangat memperhatikan masalah gaya kepemimpinan situasional yang dapat mempengaruhi produktivitas karyawan sehingga penulis tertarik untuk melakukan penelitian.

C. Konsep, Variabel, Definisi Operasional, Skala Pengukurannya.

1. Konsep

Menurut Singarimbun (1995, h.34) menjelaskan pengertian konsep sebagai abstraksi mengenai suatu fenomena yang dirumuskan atas dasar generalisasi dari sejumlah karakteristik kejadian, keadaan kelompok atau individu tertentu. Oleh karena itu konsep merupakan abstraksi dari suatu fenomena, maka perlu dioperasionalkan lebih lanjut, artinya suatu konsep harus mempunyai pengukurannya.

Konsep pada penelitian ini adalah:

a. Konsep Gaya Kepemimpinan Situasional

Gaya Kepemimpinan Situasional merupakan gaya kepemimpinan yang didasarkan pada jumlah dukungan sosioemosional yang diberikan dan tingkat kesiapan atau kematangan bawahan dalam melaksanakan tugas.

2. Konsep Produktivitas Kerja

Produktivitas Kerja ditunjukkan pada kemampuan kerja dalam mengelola dan memanfaatkan sumber daya yang optimal bahkan maksimal.

2. Variabel

Menurut Sugiyono (2008, h.38) variabel adalah suatu akibat dari sifat atau aspek orang maupun obyek yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya. Mengenai variabel yang digunakan pada penelitian ini adalah:

1. Variabel bebas yaitu variabel yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel terikat. Dalam hal ini yang bertindak sebagai variabel bebas adalah Gaya Kepemimpinan Situasional (X) dalam bentuk instruksi, konsultasi, partisipasi, dan delegasi.

1. Gaya Instruksi (X_1) yaitu gaya kepemimpinan yang lebih ditekankan pada upaya pengarahan/penugasan dan upaya pendukung hanya dilakukan dengan perilaku tugas tinggi dan hubungan rendah. Indikator dari gaya instruksi sebagai berikut:

- Pemimpin memberikan pengarahan yang jelas dan spesifik.
- Pemimpin memberikan pengawasan yang ketat.

2. Gaya Konsultasi (X_2) yaitu gaya kepemimpinan yang masih banyak memberikan pengarahan spesifik, diikuti dengan meningkatkan banyaknya komunikasi dua arah dan mendorong bawahan untuk mengajukan saran-saran, dengan perilaku tugas tinggi dan hubungan tinggi. Indikator dari gaya konsultasi sebagai berikut:

- Pemimpin berusaha menjelaskan tujuan dari tugas yang harus diberikan.
- Pemimpin memberikan pengarahan dan dukungan kepada bawahan.
- Terjadinya komunikasi dua arah pimpinan dan bawahan.

3. Gaya Partisipasi (X_3) yaitu gaya kepemimpinan yang memberikan kesempatan kepada bawahan untuk bersama-sama

berperan dalam proses pengambilan keputusan. Gaya kepemimpinan ini melibatkan perilaku hubungan kerja yang tinggi dan perilaku berorientasi tugas rendah, dengan perilaku hubungan tinggi dan tugas rendah. Indikator dari gaya partisipasi sebagai berikut:

- Pimpinan secara aktif mendengar keluhan-keluhan bawahan dan ide-ide bawahan.
- Pimpinan memberikan dorongan kepada bawahan untuk menggunakan kemampuan yang dimiliki.
- Pimpinan menumbuhkan komunikasi dua arah.

4. Gaya Delegasi (X_4) yaitu gaya kepemimpinan yang memberikan kesempatan luas bagi bawahan untuk melaksanakan tugas mereka sendiri dan pelimpahan wewenang dalam proses pembuatan keputusan, pengarahan, dan dukungan yang diberikan pimpinan kepada bawahan semakin kurang. Indikator dari gaya delegasi sebagai berikut:

- Pimpinan memberikan dorongan moril kepada bawahan.
- Pimpinan memberikan kesempatan kepada bawahan untuk mengaktualisasikan.

2. Variabel terikat yaitu variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini yang menjadi sebagai variabel terikat adalah produktivitas kerja karyawan (Y). Indikator Produktivitas Kerja Karyawan adalah :

- Efektivitas kerja karyawan, item-itemnya yaitu menggunakan waktu kerja dengan baik.
- Tingkat absensi karyawan, item-itemnya yaitu selalu masuk kerja karena merasa bertanggung jawab atas pekerjaan yang dibebankan.
- Meminimalisasi kerusakan hasil kerja, item-itemnya yaitu bekerja secara hati-hati dengan menekan tingkat kesalahan hasil kerja.

- Kualitas kerja, item-itemnya yaitu hasil mencapai standart kerja yang ditentukan sehingga dapat memuaskan perusahaan.

3. Definisi Operasional

Menurut Nazir (2003, h.152) definisi operasional merupakan definisi yang diberikan kepada suatu variabel dengan cara memberi arti atau menspesifikasi kegiatan ataupun memberikan suatu operasional yang diperlukan untuk mengukur variabel tersebut. Penelitian ini dimaksud untuk memperjelas konsep. Oleh karena itu diperlukan variabel yang akan mendukung konsep yang telah ada serta dapat membatasi secara jelas suatu penelitian. Berdasarkan konsep tersebut di atas, definisi operasional dalam penelitian ini dijabarkan pada tabel 1.

Tabel 1
Konsep, Variabel, Indikator, dan Item-item

Konsep	Variabel	Indikator	Item
Gaya Kepemimpinan Situasional	Gaya Instruksi (X1)	Pengarahan yang jelas dan spesifik Pengawasan yang ketat	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memberitahukan para bawahan tentang apa yang dikerjakan dan bagaimana cara mengerjakan suatu pekerjaan. 2. Menuntut adanya laporan yang sifatnya teratur dan runtun tentang kemampuan pelaksanaan pekerjaan semua karyawan
	Gaya Konsultasi (X2)	Penjelasan tujuan dan tugas Pengarahan dan dukungan Komunikasi dua arah	<ol style="list-style-type: none"> 1. Secara pasti dan jelas menetapkan tujuan yang harus dicapai. dalam setiap pekerjaan. 2. Memberitahukan pada bawahan tentang apa yang diharapkan dari mereka terhadap tugas dan pekerjaan yang dilakukan. 3. Membuka diri untuk berdialog tentang berbagai hal dengan bawahan.

	Gaya Partisipasi (X3)	Secara aktif mendengar keluhan-keluhan dan ide-ide Dorongan untuk menggunakan potensi atau kemampuan Komunikasi dua arah	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mendengar dan memperhatikan ide-ide dan saran-saran dari bawahan mengenai pelaksanaan tugas koordinasi. 2. Memberikan kesempatan kepada para bawahan untuk mengembangkan potensi yang dimiliki. 3. Memberikan kesempatan kepada bawahan untuk berinteraksi (saling berhubungan) dalam rangka meningkatkan kerjasama sesama karyawan
	Gaya Delegasi (X4)	Pemberian dorongan moril Pengaktualisasikan diri.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memberikan bimbingan dan pembinaan serta petunjuk bagi bawahan. 2. Pelimpahan wewenang kepada bawahan dalam proses pembuatan keputusan
Produktivitas Kerja	Produktivitas Kerja Karyawan (Y)	Efektivitas Kerja Karyawan	Menggunakan waktu kerja dengan baik sehingga tidak merugikan perusahaan.
		Tingkat Absensi Karyawan	Selalu masuk kerja karena merasa bertanggung jawab atas pekerjaan yang dibebankan.
		Minimalisasi Kerusakan Hasil Kerja	Bekerja secara hati-hati dengan menekan tingkat kesalahan hasil kerja.
		Kualitas Kerja	Hasil pekerjaan mencapai standart kerja yang ditentukan sehingga dapat memuaskan preusan

4. Skala Pengukuran

Pengukuran variabel-variabel di atas ditunjukkan dengan nilai jawaban responden atas item-item pada definisi operasional. Pengumpulan data dengan memberikan pertanyaan berdasarkan item-item yang dilakukan dengan kuesioner. Menurut Sugiyono (2006, h.84) skala pengukuran merupakan kesepakatan yang digunakan sebagai acuan untuk menentukan panjang pendeknya interval yang ada dalam pengukuran yang akan menghasilkan data kuantitatif. Dalam penelitian ini digunakan pengukuran skala Likert. Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dalam penelitian fenomena sosial ini telah ditetapkan secara spesifik yang selanjutnya disebut variabel penelitian. Untuk mengukur adanya kinerja karyawan

digunakan skala Likert yang terdiri dari skor angka 1 sampai dengan 5. Tabel 2, yaitu:

Tabel 2
Tabel skor jawaban responden untuk Gaya Instruksi, Konsultasi, Partisipasi, Delegasi

No.	Jawaban responden	Skor
1.	Selalu	5
2.	Sering	4
3.	Kadang-kadang	3
4.	Jarang	2
5.	Tidak Pernah	1

Sedangkan tabel 2 menunjukkan adanya skor jawaban responden untuk Gaya Kepemimpinan Situasional, dan tabel 3 menunjukkan adanya skor jawaban untuk Produktivitas Kerja. Tabel 3 tersebut, yaitu:

Tabel 3
Tabel skor jawaban responden untuk Produktivitas Kerja

No.	Jawaban responden	Skor
1.	Tidak Pernah	1
2.	Jarang	2
3.	Kadang-kadang	3
4.	Sering	4
5.	Selalu	5

D. Populasi dan Sampel.

Menurut Sugiyono (2006, h.90) populasi adalah obyek atau subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari, kemudian ditarik kesimpulan. Populasi dalam penelitian ini adalah karyawan PT. Kertas Leces Probolinggo pada tahun 2008.

Sampel adalah sebagian dari populasi yang karakteristiknya hendak diselidiki dan dianggap bisa mewakili keseluruhan populasi, selanjutnya teknik sampling ini penulis menggunakan sistem proporsional random sampling, dimana menurut Kartono (1996, h.147) cara pengambilan sampel ini dilakukan dengan mengambil sejumlah anggota dari setiap sub-populasi dan besarnya sampel dari setiap sub-populasi tersebut diambil secara random. Untuk menentukan jumlah sampel yang akan diambil pada penelitian ini digunakan rumus seperti yang dikemukakan Slovin dalam Umar (2001, h.108) sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{N(e)^2 + 1}$$

Keterangan:

n = Ukuran Sampel

N = Ukuran populasi

e = Persen kelonggaran ketidakteelitian karena pengambilan sampel yang masih dapat ditolerir 10%.

Dengan jumlah populasi sebanyak 2280 orang maka jumlah sampel minimal dalam penelitian adalah sebesar:

$$\begin{aligned} n &= \frac{N}{1 + Ne^2} \\ &= 2280 / \{1 + (2280 \times 0,1^2)\} \\ &= 100 \text{ karyawan.} \end{aligned}$$

E. Pengumpulan Data.

1. Sumber Data

1. Data Primer

Data Primer adalah data yang diperoleh dari sumbernya dengan cara mengumpulkan dan mengolah sendiri data responden secara langsung.

Data Primer pada penelitian ini diperoleh melalui kuesioner dan wawancara dari responden.

2. Data Sekunder

Data Sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung dari sumber-sumber lain yang sudah diolah, sehingga penulis mengambil data sekunder seperti sejarah perusahaan, struktur organisasi dan komposisi karyawan.

2. Metode Pengumpulan Data

Metode yang digunakan dalam penelitian ini meliputi:

1. Kuesioner

Kuesioner adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.

2. Wawancara (*interview*)

Wawancara dilakukan dengan cara tanya jawab secara langsung dengan pihak-pihak yang berwenang yaitu karyawan PT. Kertas Leces Probolinggo.

3. Dokumentasi

Suatu cara pengumpulan data dari catatan-catatan atau dokumen perusahaan yang meliputi struktur organisasi, sejarah perusahaan, komposisi perusahaan yang berhubungan dengan karyawan yang menjadi perhatian dalam penelitian.

3. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen penelitian merupakan alat bantu yang digunakan dalam pengumpulan data agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan efisien. Instrumen yang digunakan sebagai pengumpulan data adalah :

1. Pedoman Kuesioner, pedoman ini menggunakan daftar pertanyaan secara tertulis yang tersusun secara terstruktur. Pertanyaan-pertanyaan tersebut akan diajukan kepada para karyawan PT Kertas Leces Probolinggo yang berguna untuk memperoleh data primer yang akurat.
2. Pedoman Wawancara (*interview*) yaitu berupa pertanyaan yang diajukan secara lisan kepada pihak-pihak terkait dengan objek penelitian dengan tujuan untuk melengkapi data.

3. Pedoman Dokumentasi, pedoman ini menggunakan pengumpulan data dari catatan-catatan atau dokumen perusahaan yang meliputi struktur organisasi, sejarah perusahaan, peraturan perusahaan yang berhubungan dengan karyawan yang menjadi perhatian dalam penelitian.

F. Uji Validitas dan Reliabilitas

1. Uji Validitas

Menurut Ancak dalam Singarimbun dan Effendi (1995, h.122) validitas menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukur itu mengukur hal apa yang ingin diukur. Instrumen penelitian dapat dikatakan valid bila data yang terkumpul tidak menyimpang dari gambaran variabel yang dimaksud. Pengujian validitas untuk tiap butir pernyataan atau pertanyaan dalam kuesioner digunakan analisis item, yaitu mengkorelasikan skor tiap butir item dengan skor totalnya.

Menurut Arikunto (1996, h.158) menyatakan bahwa validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan suatu instrumen. Instrumen yang valid mempunyai validitas tinggi, sebaiknya instrumen yang kurang valid mempunyai validitas rendah. Untuk menguji validitas akan dihitung dengan menggunakan total koefisien korelasi dengan taraf signifikan sebesar 5%. Menggunakan formula:

$$r_{xy} = \frac{N(\sum xy) - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{N\sum x^2 - (\sum x)^2 (N\sum y^2 - (\sum y)^2)}}$$

dimana

r_{xy} : korelasi product moment x dan y

x : skor item / butir pertanyaan

y : skor total

N : jumlah responden

Namun dalam hal ini peneliti tidak melakukan perhitungan secara manual tetapi dengan menggunakan program SPSS versi 10.0 for windows.

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas menunjukkan pada suatu pengertian bahwa dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpulan data karena instrumen tersebut sudah baik. Menurut Sugiyono (2006, h.96) menyatakan bahwa instrumen yang reliabel berarti instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur obyek yang sama dan akan menghasilkan data yang sama juga. Menggunakan formula :

$$r_{tot} = \frac{2(r - tt)}{1 + t_{tt}}$$

dimana

r_{tot} : koefisien reliabilitas atau angka reliabilitas keseluruhan item.

t_{tt} : koefisien antara item genap dan item ganjil atau angka korelasi belahan pertama genap dan belahan kedua ganjil.

Pengujian terhadap validitas instrumen kuesioner yang digunakan dilakukan dengan menggunakan metode *construct validity*. Pengukuran ini menguji makna dan isi dari suatu konsep dan alat ukur yang dipakai untuk mengukur konsep tersebut. *Construct validity* diukur dengan cara mengkorelasikan masing-masing item pertanyaan dalam variabel dengan total skor variabel tersebut. Semakin tinggi koefisien korelasi yang dihasilkan menunjukkan item pertanyaan tersebut memiliki validitas yang cukup tinggi.

Pengujian terhadap reliabilitas kuesioner dilakukan menggunakan metoda *internal consistency* dengan memakai teknik *Cronbach's Alpha*. Koefisien *Cronbach's Alpha* mencerminkan koefisien reliabilitas seluruh item yang terdapat dalam suatu variabel yang diteliti. *Cronbach's Alpha* yang baik adalah yang semakin mendekati 1. Menurut Sekaran (1997) reliabilitas yang kurang dari 0,6 adalah kurang baik, 0,6 sampai 0,8 dapat

diterima, dan reliabilitas dengan *Cronbach's Alpha* 0,8 atau di atasnya adalah baik.

Hasil pengujian terhadap masing-masing variabel penelitian dijelaskan sebagai berikut:

1. Hasil Uji Validitas dan Uji Reliabilitas Variabel Gaya Instruksi

(X1)

Tabel berikut ini menyajikan hasil uji validitas terhadap item pertanyaan variabel Gaya Instruksi.

Tabel 4
Hasil Uji Validitas Item Pertanyaan Variabel Gaya Instruksi (X1)

Item	Korelasi (p)	Keterangan	Cronbach's Alpha	Keterangan
Pertanyaan 1	0,818 (0,000)	Valid	0,619	Relibel
Pertanyaan 2	0,776 (0,000)	Valid		
Pertanyaan 3	0,696 (0,000)	Valid		

Sumber: data primer diolah, 2009

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel di atas, setiap sub item pertanyaan variabel berkorelasi signifikan dengan total skor variabel. Hasil tersebut menunjukkan bahwa setiap item pertanyaan lolos uji validitas. Hasil pengujian terhadap reliabilitas kuesioner menghasilkan angka *Cronbach's Alpha* sebesar 0,619. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan semua item pertanyaan kuesioner memiliki tingkat reliabilitas yang dapat diterima.

2. Hasil Uji Validitas dan Uji Reliabilitas Variabel Gaya Konsultasi (X2)

Tabel berikut ini menyajikan hasil uji validitas terhadap item pertanyaan variabel Gaya Konsultasi.

Tabel 5
Hasil Uji Validitas Item Pertanyaan Variabel Gaya Konsultasi(X2)

Item	Korelasi (p)	Keterangan	Cronbach's Alpha	Keterangan
Pertanyaan 1	0,762 (0,000)	Valid	0,633	Relibel
Pertanyaan 2	0,798 (0,000)	Valid		
Pertanyaan 3	0,718 (0,000)	Valid		

Sumber: data primer diolah, 2009

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel di atas, setiap sub item pertanyaan variabel berkorelasi signifikan dengan total skor variabel. Hasil tersebut menunjukkan bahwa setiap item pertanyaan lolos uji validitas. Hasil pengujian terhadap reliabilitas kuesioner menghasilkan angka *Cronbach's Alpha* sebesar 0,633. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan semua item pertanyaan kuesioner memiliki tingkat reliabilitas yang dapat diterima.

3. Hasil Uji Validitas dan Uji Reliabilitas Variabel Gaya Partisipasi (X3)

Tabel berikut ini menyajikan hasil uji validitas terhadap item pertanyaan variabel Gaya Partisipasi.

Tabel 6
Hasil Uji Validitas Item Pertanyaan Variabel Gaya Partisipasi(X3)

Item	Korelasi (p)	Keterangan	Cronbach's Alpha	Keterangan
Pertanyaan 1	0,806 (0,000)	Valid	0,739	Relibel
Pertanyaan 2	0,845 (0,000)	Valid		
Pertanyaan 3	0,780 (0,000)	Valid		

Sumber: data primer diolah, 2009

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel di atas, setiap sub item pertanyaan variabel berkorelasi signifikan dengan total skor variabel. Hasil tersebut menunjukkan bahwa setiap item pertanyaan lolos uji validitas. Hasil pengujian terhadap reliabilitas kuesioner menghasilkan angka *Cronbach's Alpha* sebesar 0,739. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan semua item pertanyaan kuesioner memiliki tingkat reliabilitas yang dapat diterima.

4. Hasil Uji Validitas dan Uji Reliabilitas Variabel Gaya Delegasi (X4)

Tabel berikut ini menyajikan hasil uji validitas terhadap item pertanyaan variabel Gaya Delegasi.

Tabel 7
Hasil Uji Validitas Item Pertanyaan Variabel Gaya Delegasi (X4)

Item	Korelasi (p)	Keterangan	Cronbach's Alpha	Keterangan
Pertanyaan 1	0,778 (0,000)	Valid	0,612	Relibel
Pertanyaan 2	0,861 (0,000)	Valid		

Sumber: data primer diolah, 2009

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel di atas, setiap sub item pertanyaan variabel berkorelasi signifikan dengan total skor variabel. Hasil tersebut menunjukkan bahwa setiap item pertanyaan lolos uji validitas. Hasil pengujian terhadap reliabilitas kuesioner menghasilkan angka *Cronbach's Alpha* sebesar 0,612. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan semua item pertanyaan kuesioner memiliki tingkat reliabilitas yang dapat diterima.

5. Hasil Uji Validitas dan Uji Reliabilitas Variabel Produktivitas Kerja Karyawan (Y)

Tabel berikut ini menyajikan hasil uji validitas terhadap item pertanyaan variabel Produktivitas Kerja Karyawan.

Tabel 8
Hasil Uji Validitas Item Pertanyaan Variabel Produktivitas Kerja Karyawan (Y)

Item	Korelasi (p)	Keterangan	Cronbach's Alpha	Keterangan
Pertanyaan 1	0,661 (0,000)	Valid	0,683	Relibel
Pertanyaan 2	0,747 (0,000)	Valid		
Pertanyaan 3	0,610 (0,000)	Valid		
Pertanyaan 4	0,674 (0,000)	Valid		

Sumber: data primer diolah, 2009

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel di atas, setiap sub item pertanyaan variabel berkorelasi signifikan dengan total skor variabel. Hasil tersebut menunjukkan bahwa setiap item pertanyaan lolos uji validitas.

Hasil pengujian terhadap reliabilitas kuesioner menghasilkan angka *Cronbach's Alpha* sebesar 0,683. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan semua item pertanyaan kuesioner memiliki tingkat reliabilitas yang dapat diterima.

G. Koefisien Determinasi (R^2)

Besarnya koefisien determinasi (R^2) menunjukkan sampai seberapa besar proporsi perubahan variabel independen mampu menjelaskan variasi perubahan variabel dependen. Semakin besar nilai koefisien determinasi menunjukkan bahwa variabel independen yang digunakan sebagai prediktor variabel dependen memiliki ketepatan prediksi yang semakin tinggi. Berdasarkan hasil uji regresi diperoleh nilai koefisien determinasi sebesar 0,169. Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen mampu menjelaskan variasi perubahan variabel keputusan pemilihan sebesar 16,9%, sedangkan sisanya sebesar 83,1% dijelaskan oleh variabel lain di luar variabel yang digunakan dalam penelitian.

H. Metode Analisis Data

Analisis data merupakan bagian terpenting dalam sebuah penelitian karena analisis data dapat memberikan arti dan makna yang berguna untuk jawaban dari tujuan penelitian dan sekaligus memecahkan masalah penelitian. Dalam penelitian ini analisis yang digunakan adalah :

1. Analisis deskriptif

Analisis deskriptif digunakan untuk menggambarkan responden yang diteliti serta distribusi item dari masing-masing variabel. Data yang telah dikumpulkan selanjutnya diedit, ditabulasikan, dan setelah itu dilakukan pembahasan secara deskriptif.

2. Analisis regresi linier berganda.

Analisis regresi linier berganda untuk melihat pengaruh dua variabel bebas atau lebih terhadap variabel terikat dapat ditunjukkan dengan koefisien regresi berganda dengan rumus :

$$Y = a + b_1x_1 + b_2x_2 \dots \dots \dots + b_k x_k \text{ Sugiyono (2006, h.204)}$$

dimana :

Y = Variabel terikat.

a = Konstanta.

b_1 b_2 = Koefisien regresi berhubungan dengan variabel bebas 1 dan 2.

X_1 = Total skor variabel bebas X_1

X_2 = Total skor variabel bebas X_2 .

3. Uji Hipotesis

1. Uji F

Untuk menguji tingkat signifikan tidaknya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara simultan. Dalam hal ini digunakan uji F (F_{test}) dengan rumus:

$$F = \frac{R^2/k}{(1-R^2)/(n-k-1)}$$

F : pendekatan distribusi probabilitas fischer

k : banyaknya variabel bebas

R^2 : koefisien determinasi

Pengujian hipotesis

$$H_0 : B_1, B_2, B_3, B_4 = 0$$

(tidak ada pengaruh yang signifikan dari variabel bebas terhadap variabel terikat)

$$H_a : B_1, B_2, B_3, B_4, \neq 0$$

(ada pengaruh yang signifikan dari variabel bebas terhadap variabel terikat)

Kriteria Uji F

1. Jika $\alpha >$ Probabilitas (p), maka H_0 ditolak / H_1 diterima, artinya ada pengaruh variabel bebas terhadap variabel y (terikat).
2. Jika $\alpha \leq$ Probabilitas (p), maka H_0 diterima / H_1 ditolak, artinya tidak ada pengaruh yang signifikan secara simultan dari variabel bebas terhadap variabel terikat.

2. Uji t

Untuk mengetahui signifikan atau tidak pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial, digunakan uji t (t_{test}) dengan rumus:

$$t_{hitung} = \frac{b}{Sb}$$

dimana

t : t hitung

b : koefisien regresi

Sb : standart error dari variabel bebas

Pengujian hipotesis

$$H_0 : B_1, B_2, B_3, B_4 = 0$$

(tidak ada pengaruh yang signifikan dari masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat)

$$H_a : B_1, B_2, B_3, B_4 \neq 0$$

(ada pengaruh yang signifikan dari masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat).

Kriteria uji t :

1. Jika $\alpha >$ Probabilitas (p), maka H_0 ditolak / H_1 diterima, artinya ada pengaruh yang signifikan secara parsial dari masing-masing variabel bebas terhadap variabel y (terikat).
2. Jika $\alpha \leq$ Probabilitas (p), maka H_0 diterima / H_1 ditolak, artinya tidak ada pengaruh yang signifikan secara parsial dari variabel bebas terhadap variabel terikat.